TINJAUAN ATAS PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN KREDIT PADA KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA JAWA BARAT

TIKA NOVIANTI
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat. Fenomena yang terjadi yaitu terjadinya piutang macet yang terjadi pada penjualan kredit di koperasi tersebut. Dalam pengendalian intern penjualan kredit, koperasi hanya akan melakukan satu kali pemotongan pembayaran. Dan koperasi hanya akan melakukan pemotongan lebih dari satu kali untuk barang-barang tertentu. Lalu koperasi juga hanya akan menerima pengajuan pesanan barang, jika total barang yang di ajukan tidak melebihi saldo yang dimiliki Anggota.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka, studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam prosedur penjualan kredit yang ada di koperasi belum sesuai dengan teori yang telah ada, terlihat dari terjadinya rangkap jabatan pada prosedur penjualan kredit tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi, bagian gudang dan pengiriman di pisahkan. Sedangkan prosedur yang terjadi di koperasi bagian gudang dan pengiriman disatukan, sehingga menimbulkan terjadinya rangkap jabatan. Pengendalian intern koperasi sudah cukup baik, akan lebih baik jika mencatatnya secara tertulis peraturan-peraturan yang telah ada.

Kata Kunci : Prosedur, Pengendalian Intern, Penjualan Kredit

ABSTRACT

This research was conducted at the Cattle Breeders Cooperative North Bandung (KPSBU), West Java. A phenomenon that occurs is the bad debt that occurred in credit sales in the cooperative. In the internal control of credit sales, the cooperative will only do one time payment cuts. And the cooperative only be deducted more than once for certain goods. Then the cooperative also will only accept submission of orders for goods, if the goods that the proposed total does not exceed the balance owned by Members.

The method used in this research is descriptive analysis method, data collection techniques performed are literature study, field study consisted of interviews, observation and documentation.

The results showed that the existing credit sales procedures in a cooperative is not in accordance with the existing theories, seen from the dual position in the credit sales procedures. As explained by Mulyadi*, warehouse and shipping split. While the procedure that occurred in the cooperative warehouse and shipping together, giving rise to the double post. Cooperative internal control is good enough, it would be better if the record in writing the rules that already exist.*

Keywords: Procedures, Internal Control, Credit Sales

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin tahun kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pangan dan sandang semakin meningkat dengan pesat, karena mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Dan semakin tahun juga banyak perusahaan, lembaga, dan koperasi yang lahir. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang yang sejenis, maka akan menimbulkan sebuah permasalahan bagi perusahaan yang dimana persaingan dunia usaha akan semakin ketat.

Maka dari itu perusahaan dituntut untuk menciptakan suatu cara dalam membuat perbedaan-perbedaan yang lebih baik dari produk pesaingnya, yang merupakan salah satu ciri produk perusahaan tersebut, agar menarik perhatian masyarakat dan mendorong kenaikan penjualan. Agar penjualan terlaksana dengan baik, maka setiap perusahaan akan menerapkan prosedur salah satunya yaitu prosedur penjualan.

Pengertian Prosedur menurut **Mulyadi (2013:5)** menyatakan bahwa :

> Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Sehingga adanya prosedur penjualan kredit yang memadai, manajemen dapat menciptakan pengendalian intern piutang usaha untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kerugian atas piutang usaha.

Pengendalian Intern menurut **Mulyadi (2013:163)** adalah sebagai berikut:

> Pengendalian Intern dalam arti luas adalah Pengendalian Intern meliputi struktur-struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen.

Tujuan Pengendalian Intern menurut **Mulyadi (2013:163)** adalah sebagai berikut :

1) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi...
2) Mengecek ketelitian dan keandala akuntansi...
3) Mendorong efisiensi...
4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen...

Pengertian penjualan menurut **Leny Sulistiyowati (2010:270)** adalah sebagai berikut:

> Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, yang disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Maka dari itu penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan, karena dari aktivitas penjualan produk tersebut akan bertambahnya aktiva dalam perusahaan. Penjualan itu sendiri bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melalui penjualan tunai ataupun penjualan kredit.

Dan Pengertian Penjualan Kredit menurut **Mulyadi (2013:201)** menyatakan bahwa :

> Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan *order* yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai

tagihan kepada pembeli tersebut.

Dan aktivitas penjualan kredit pun telah dilakukan oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat di bagian Waserda untuk para anggota/karyawan koperasi.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat adalah sebuah koperasi yang menampung susu-susu murni dari peternak atau dari anggota koperasi, yang beralamatkan di Jalan Komplek Pasar Baru Lembang No. 23. Koperasi ini bergerak di bidang usaha pangan yang dimana susu-susu sapi ini akan dibuat sebagai produk utamanya KPSBU diolah menjadi susu murni, *yogurt*, dan tahu susu. Koperasi ini didirikan oleh 35 peternak di Lembang. Pada awal didirikannya koperasi ini, koperasi melakukan penjualan kredit bagi para anggota koperasinya, dan adapun kendala yang dihadapi dalam penjualan kredit tersebut.

Menurut **Ibu Ai Hayati selaku Kepala Bagian Kredit** pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat, kendala yang dihadapi dalam penjualan kredit untuk para anggota koperasi yaitu ketika tidak lancarnya pembayaran yang tidak dapat dipotong oleh pihak atau petugas koperasi. Hal itu disebabkan karena kurangnya atau sedikitnya susu perah yang mereka setorkan kepada Petugas Administrasi Daerah, yang dimana terjadinya kekurangan produksi susu itu bisa dikarenakan :

1. Bila sapi perah yang dimiliki anggota mendapatkan musibah, seperti : terjadinya sakit, meninggal ataupun ketika sapi perahnya sedang dalam masa mengandung.
2. Bila anggota terlalu banyak melakukan transaksi pembelian kredit Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat sehingga pengeluaran anggota lebih banyak dibandingkan pendapatan mereka dalam produksi susu sapi perahnya. Hal ini akan menyebabkan piutang macet pada penjualan kredit pada KPSBU Jawa Barat.

Dan menurut **Bapa Yana selaku Kepala Urusan Waserda** pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat, penjualan kredit di Koperasi akan dilakukan 1x pemotongan yaitu pada saat Anggota menyetorkan produksi susu sapi kepada pihak koperasi. Anggota menyetorkan produksi susu setiap tanggal 15 dan 30. Pihak Komisi Kredit akan memberikan kelonggaran kredit dengan melakukan 2 sampai 4x pemotongan, jika sapi yang dimiliki Anggota sedang dalam masa kering kandang (mengandung). Akan tetapi barang-barang yang dapat dilakukan pemotongan 2 sampai 4x itu hanya obat-obat, alat-alat dan karpet untuk sapi. Dalam satu bulan, Anggota melakukan penyetoran produksi susu sebanyak dua kali. Anggota bisa melakukan transaksi penjualan kredit jika total barang yang di ajukannya tidak melibihi saldo yang Anggota miliki.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan untuk pokok bahasan dalam Tugas Akhir ini. Judul laporan Tugas Akhir yang akan disusun ini adalah **"TINJAUAN ATAS PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN KREDIT PADA KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA JAWA BARAT"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang merupakan dasar untuk pembahasan Tugas Akhir ini. Permasalahan tersebut terjadi :

1. Pada saat anggota koperasi terlalu banyak melakukan transaksi penjualan kredit,

akan tetapi produksi susu perah yang di dapatkan anggota tersebut tidak sebanding dengan banyaknya kredit yang dilakukan anggota. Sehingga akan menimbulkan piutang macet.

2. Proses pengendalian intern penjualan kredit, koperasi hanya melakukan 1x pemotongan penjualan kredit pada saat Anggota menyetorkan produksi susu sapinya kepada pihak koperasi. Dan hal itu yang dapat penyebabkan timbulnya piutang macet.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang tersaji di atas, dapat di ambil suatu perumusan permasalahan yang dihadapi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat :

1. Bagaimana Prosedur Penjualan Kredit yang diterapkan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat?
2. Bagaimana Pengendalian Intern yang diterapkan dalam Penjualan Kredit oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan kerja praktek adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana Prosedur Pengendalian Intern Penjualan Kredit di Sub Bagian Kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat.

1.4.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur yang diterapkan dalam Penjualan Kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prosedur

Pengertian Prosedur menurut **Mulyadi (2013:5)** menyatakan bahwa :

> Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari pengertian diatas mengenai Prosedur, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prosedur adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjamin agar kegiatan dalam perusahaan tersebut tetap berjalan dengan baik.

2.2. Pengendalian Intern

Pengertian Pengendalian Intern menurut **Hery (2013:159)** menyatakan bahwa :

> Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari pengertian diatas mengenai Pengendalian Intern, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengawasi sumber daya suatu organisasi yang bertujuan untuk

melindungi/menjaga aset yang dimiliki perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam suatu perusahaan.

2.2.1. Komponen Pengendalian Intern

Komponen Pengendalian Intern menurut **Hadi Setia Tunggal (2013:70-71)** adalah sebagai berikut :

> .... menyebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko , aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

2.2.2. Prinsip-prinsip Pengandalian Intern

Prinsip-prinsip Pengendalian Intern menurut **Hery (2014 :162-169)** adalah sebagai berikut :

> Untuk mengamankan asset da meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi biasanya perusahaan menerapkan 5 Prinsip-prinsip pengendalian internal yaitu penetapan tanggung jawab secara spesifik, pemisahan tugas, dokumentasi, pengendalian fisik,mekanik, dan elektronik, serta pengecekan independen atau verifikasi internal.

2.2.3. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan Pengendalian Intern menurut **Mulyadi (2013:163)** adalah sebagai berikut :

1) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi. Adanya pengendalian intern yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk dicuri, disalah gunakan atau dihancurkan.
2) Mengecek ketelitian dan keandala akuntansi. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan maka ketelitian dan keandalan akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban penggunaan kekayaan perusahaan.
3) Mendorong efisiensi. Dengan pengendalian intern dapat dicegah terjadinya duplikasi usaha yang tidak perlu dan penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern bertujuan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

Maka dari pernyataan diatas mengenai Tujuan Pengendalian Intern, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan aset yang dimiliki perusahaan dan untuk mencegah terjadinya duplikasi usaha dalam perusahaan tersebut.

2.3. Penjualan

Pengertian Penjualan menurut **Leny Sulistiyowati (2010:270)** manyatakan bahwa :

> Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan

Dari pengertian diatas mengenai Penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu aktivitas rutin yang dijalani oleh setiap perusahaan dalam memperjualbelikan barang dan jasanya, yang tujuannya untuk memperoleh laba dan untuk membuat perusahaan tersebut tambah berkembang.

2.3.1. Jenis – jenis Penjualan

Penjualan memiliki beberapa jenis penjualan, diantaranya adalah sebagai berikut :

2.3.1.1. Penjualan Tunai

Pengertian Penjualan Tunai menurut **Mulyadi (2013:455)** mengatakan bahwa:

> Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Dari pengertian diatas mengenai Penjualan Tunai, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan tunai adalah suatu transaksi yang dilakukan secara langsung dengan menerima uang saat barang diberikan kepada pihak pembeli.

2.3.1.2. Penjualan Kredit

Pengertian Penjualan Kredit menurut **Mulyadi (2013:201)** menyatakan bahwa :

> Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan *order* yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai Penjualan Kredit, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan kredit adalah suatu transaksi yang dilakukan perusahaan dengan cara pihak perusahaan mengirimkan barang yang telah di pesan oleh pelanggan dan pembayarannya dilakukan secara berangsur, sesuai ketentuan yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.3.2. Prosedur Penjualan

2.3.2.1. Prosedur Penjualan Tunai

Berikut ini adalah penjelasan untuk Prosedur Penjualan Tunai yang dinyatakan oleh **Mulyadi (2013:476)** adalah sebagai berikut :

a) Bagian *Order* Penjualan

Bagian *order* penjualan menerima order dari pembeli lalu membuat faktur penjualan tunai rangkap tiga. Lembar pertama untuk diserahkan ke bagian kasa, lembar kedua untuk tembusan ke bagian gudang pada saat pengiriman dan lembar ketiga untuk disimpan oleh perusahaan.

b) Bagian Kas

Bagian Kas menerima faktur penjualan tunai untu mengetahui berapa harga yang harus diterima dari pembeli dan menerima uang tunai dari pembeli sesuai dengan yang tertulis di lembar faktur penjualan tunai. Bagian kasa mengoprasikan register kas untuk mendapatkan pita register yang akan digunakan sebagai bukti penerimaan kas.

c) Bagian Gudang

Bagian gudang menerima faktur penjualan sebagai informasi barang apa saja yang telah diorder. Mencatat pengurangan pada persediaan di kartu gudang dan memberikan barang yang di order oleh pembeli bersamaan dengan faktur penjualan tunai ke bagian pengiriman barang.

d) Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman menerima faktur penjualan tunai dan pita register kas dari bagian kasa untuk bukti bahwa pembeli telah melakukan pembayaran secara tunai serta menerima faktur penjualan tunai lembar kedua dari bagian gudang, hal tersebut untuk mencocokan dari kedua bagian tersebut. Setelah keduanya cocok, bagian pengiriman memberikan barang yang di order oleh pembeli beserta faktur penjualan tunai lembar kedua.

e) Bagian Jurnal

Bagian jurnal menerima faktur penjualan tunai lalu membuat

jurnal pada jurnal penjualan, menerima bukti setoran bank untuk membuat jurnal pada jurnal penerimaan kas.

2.3.2.2. Prosedur Penjualan Kredit

Berikut ini adalah penjelasan untuk Prosedur Penjualan Kredit yang dinyatakan oleh **Mulyadi (2013:211)** adalah sebagai berikut :

a) Bagian *Order* Penjualan

Bagian *order* penjualan dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

b) Bagian Gudang

Bagian gudang dalam prosedur ini fungsi gudang menyiapkan barang yang telah di *order* oleh pelanggan/pembeli dan mempersiapkan penge-*pack*-an barang untuk barang tersebut di kirimkan oleh bagian pengiriman.

c) Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman dalam prosedur ini fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari pemegang kartu kredit di atas faktur penjualan kartu kredit.

d) Bagian Pencatatan Piutang

Bagian pencatatan piutang dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit kedalam kartu piutang.

e) Bagian Penagihan

Bagian penagihan dalam prosedur ini fungsi penagihan menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkanya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.

f) Bagian Pencatatan Penjualan

Bagian pencatatan penjualan dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

2.3.3. Dokumen-Dokumen yang Digunakan Dalam Penjualan

1. Dokumen yang Digunakan Dalam Penjualan Tunai

Dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai menurut **Mulyadi (2013:463)** terdiri dari:

A. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Jika dilihat kembali daftar informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai tersebut diatas, maka formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otoritas terjadinya berbagai tahap transaksi.

Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam penjualan. Tembusan faktur ini dikirimkan oleh fungsi penjualan kepada fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli yang telah melaksanakan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Tembusan faktur ini juga berfungsi sebagai slip pembungkus (*packing slip*) yang ditempelkan oleh fungsi pengiriman di atas pembungkus, sebagai alat pendeteksi bungkusan barang.

B. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoprasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam penjualan.

2. Dokumen yang digunakan dalam Penjualan Kredit

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit menurut **Mulyadi (2013:214)** adalah sebagai berikut :

A. Surat Order Pengiriman

Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan.

B. Faktur Penjualan dan Tembusan

Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang tembusan surat order pengiriman terdiri dari:

1) Faktur penjualan merupakan lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan.
2) Tembusan piutang merupakan tembusan faktur yang dikirim oleh fungsi penagihan dan akuntansi sebagai dasar untuk mencatat piutang kedalam buku besar.

C. Rekapitulasi Harga Pokok Penjulan

Merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi. Data yang dicantumkan dalam rekapitulasi harga pokok penjualan berasal dari kartu persediaan. Secara periodik harga pokok yang dijual selama jangka waktu tertentu dihitung dalam rangka rekapitulasi harga pokok penjualan dan kemudian dibuatkan dokumen sumber berupa bukti memorial untuk harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

D. Bukti Memorial

Merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan kedalam jurnal umum. Dalam sistem penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produk ang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

2.4. Koperasi

Pengertian Koperasi menurut **Revrisond Baswir (2013:22)** menyatakan bahwa :

> Koperasi secara umum dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis.

Dari pengertian diatas mengenai Koperasi, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu organisasi yang terdiri dari beberapa anggota yang secara sukarela mempersatukan diri utuk membuat usaha yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi bagi para anggotanya.

2.4.1. Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi menurut **UU Nomer 25 Tahun 1992** yang dikutip oleh **Bernhard Limbong (2010:66)** manyatakan bahwa :

> Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2.4.2. Fungsi Koperasi

Menurut **Bernhard Limbong (2010:67-68)** fungsi-fungsi koperasi adalah :

> Perusahaan koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya.
>
> 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,
> 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan,
> 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya,
> 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.4.3. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut **UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992** yang dikutip oleh **Bernhard Limbong (2010:69-73)** yang diuraikan secara singlat adalah sebagai berikut :

1) Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka

Anggota koperasi bersifat ‘sukarela dan terbuka’ maksudnya bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapa pun dan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apa pun.

2) **Pengelolaan Dilakukan secara Demokratis**
Dalam proses pengambilan keputusa, setiap anggota koperasi harus diperlakukan sama dan dalam suasana kebersamaan. Koperasi didirikan oleh para anggota yang memiliki tekad yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama. Usaha koperasi dijalankan oleh anggota/non anggota yang mempunyai kecakapan manajerial. Pengawasan usaha koperasi juga dilakukan oleh anggota yang memenuhi syarat menjadi pengawas.

3) **Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.**
Pembagian sisa hasil usaha pada koperasi berbeda dangan praktek pembagian laba pada perusahaan-perusahaan lainnya, terutama perusahaan yang membentuk perseroan terbatas (PT). Pembagian SHU pada koperasi kepada pada anggotanya didasarkan atas pertimbangan jasa masing-masing anggota di dalam usaha koperasi, yaitu dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota didalam perusahaa koperasi.

4) **Pemberian Balas Jasa yang Terbatas Modal**
Prinsip lain koperasi adalah diterapkannya pembatasan bunga atas modal. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan.

5) **Kemandirian**
Aspek kemandirian adalah salah satu prinsip penting dalam koperasi. Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri.

6) **Pendidikan Perkoperasian**
Kualitas sumber daya manusia koperasi, baik sebagai pemilik dan pelaksana bisnis koperasi, sangat menentukan mutu perkembangan usaha-usaha bisnis koperasi ditengah persaingan pasar bebas yang sangat kompetitif.

7) **Kerjasama**
Prinsip kerja koperasi yang tidak kalah penting adalah kerjasama antara koperasi dan kemitraan *(networking)* dengan perusahaan atau pihak ketiga lainnya. Kerjasama antara koperasi maupun kerjasama dengan perusahaan non koperasi dapat pula dilakukan dengan koperasi dan perusahaan non koperasi di luar negeri. Prinsip kerjasama dan kemitraan ini merupakan strategi bisnis *(synergy strategy)* antara koperasi dan atau perusahaan non koperasi guna untuk meningkatkan mutu, skala bisnis, dan volume usahanya.

2.4.4. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut **Bernhard Limbong (2010:75)** Jenis-jenis Koperasi adalah sebagai berikut :

Koperasi ... dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa di antaranya adalah .... :

a) Koperasi Konsumsi
Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

b) Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, pengrajin, peternak, dan sebagainya.

c) Koperasi Jasa
Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

d) Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi simpan pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

e) *Single Purpose* dan *Multi Purpose*
Koperasi *single purpose* adalah koperasi yang aktivasinya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain. Sedangkan koperasi *multi purpose* adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha. Misalnya, koperasi simpan pinjam dan konsumsi, koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian Objek Penelitian menurut **Husein Umar (2013:18)** adalah sebagai berikut :

> Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Biasa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Maka dari beberapa pengertian diatas mengenai Objek Penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sasaran dari penelitian untuk tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bagi penulis.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah Tinjauan Atas Prosedur Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat.

3.2. Metode Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut **Nyoman Dantes (2012:4)** adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diketahui bahwa metode penelitian dapat dipahami sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu mode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek sautu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran lukisan secara sistemastis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan Antara fenomena yang diselidiki.

Pengertian mengenai Metode Deskriptif menurut **Husein Umar (2013:22)** adalah sebagai berikut :

> Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dari pengertian diatas mengenai Metode Deskriptif, maka penulis dapat menarik kesimpulan metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek yang diteliti oleh penulis melalui sampel atau bukti-bukti yang sebagaimana adanya.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menurut **Juliansyah Noor (2012:138)** menyatakan bahwa :

> Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
   Penulis mencari buku dan literature yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalahyang berkaitan denhgan pengelolaan persediaan. Data yang diperoleh dari studi kepustaakaan adalha sumber informasi yang ditemukan oleh para ahliyang kompeten dibidangnya masing-masing sehinggga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.
2. Studi Lapangan *(Fieled Research)*

a) Pengamatan *(Observasi)*

Pengertian *Observasi* menurut **Tony Wijaya (2013:22)** adalah sebagai berikut :

> *Observasi* merupakan cara memperoleh data dengan mengamati (perilaku-bukan perilaku dari subyek penelitian) dan merekam jawabannya untuk dianalisis.

Dari pengertian diatas mengenai Pengamatan *(Observasi)*, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *observasi* adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

b) Wawancara *(Interview)*

Pengertian Wawancara menurut **Tony Wijaya (2013:21)** adalah sebagai berikut:

> Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden.

Dari pengertian diatas mengenai Wawancara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara penulis melakukan tanya jawab menanyakan beberapa hal yang terkait kepada tujuan penulis dengan pihak dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang diinginkan penulis.

c) Dokumentasi *(Dokumentation)*

Pengertian Dokumentasi menurut **Suharismi Arikunto (2010:274)** adalah sebagai berikut :

> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian diatas mengenai Dokumentasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis di perusahaan tersebut.

3.2.2. Sumber Data

Pengertian Sumber Data menurut **Suharsimi Arikunto (2010:172)** adalah sebagai berikut :

> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Sumber Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

Pengertian Data Primer menurut **Ulber Silalahi (2012:289)** adalah sebagai berikut :

> Data primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut (*first-hand information*).

Pengertian Data Sekunder menurut **Yvonne Augustine (2013:25)** adalah sebagai berikut :

> Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan data sekunder. Digunakan sumber data primer karena data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dan sumber data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari litelatur, artikel dan berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran koperasi dan khususnya mendapatkan data dan informasi mengenai prosedur pengendalian intern penjualan kredit pada Koperasi

Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas perbandingan antara prosedur penjualan kredit dan pengendalian intern penjualan kredit sesuai dengan teori-teori para ahli. Dengan begitu, akan diketahui apakah prosedur penjualan kredit dan pengendalian intern penjualan kredit di koperasi tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

4.2.1. Analisis Prosedur Penjualan Kredit Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat

Prosedur Penjualan Kredit yang dinyatakan oleh **Mulyadi (2013:211)** diantaranya adalah sebagai berikut:

b) Bagian *Order* Penjualan
c) Bagian Gudang
d) Bagian Pengiriman
e) Bagian Pencatatan Piutang
f) Bagian Penagihan
g) Bagian Pencatatan Penjualan

Sedangkan prosedur penjualan kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat adalah melibatkan Anggota, Koordinator Wilayah, Komisi Kredit, Bagian Penjualan, Bagian Gudang/Pengemasan, Bagian Administrasi dan Bagian Pembukuan. Sementara berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Mulyadi, melibatkan Bagian *Order* Penjualan, Bagian Gudang, Bagian Pengiriman, Bagian Pencatatan Piutang, Bagian Penagihan dan Bagian Pencatatan Penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa prosedur penjualan kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat masih belum sesuai dengan teori yang ada.

Jadi, pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat ini bagian Anggota yang sering menyebabkan terjadi macetnya pembayaran piutang penjualan kredit, karena Anggota akan membayar piutang penjualan kredit dari hasil produk susu yang mereka setorkan kepada pihak Koperasi. Macetnya pembayaran itu bisa terjadi karena, sapi yang dimiliki Anggota mengalami sakit dan dalam masa kering kandang (mengandung).

4.2.2. Analisa Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat

Menurut **Mulyadi (2013:163)** Tujuan Pengendalian Intern menurut adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi. Adanya pengendalian intern yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk dicuri, disalah gunakan atau dihancurkan.
2. Mengecek ketelitian dan keandala akuntansi. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan maka ketelitian dan keandalan akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban penggunaan kekayaan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi. Dengan pengendalian intern dapat dicegah terjadinya duplikasi usaha yang tidak perlu dan penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern bertujuan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

Untuk mendorong dipatuhinya pengendalian intern, Koperasi Peterak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat harus membuat aturan atau kebijakan yang mengatur tentang penjualan kredit secara tertulis agar dapat dipatuhi oleh Anggota/Karyawan.

Maka agar proses pengendalian intern penjualan kredit di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat dapat berjalan dengan baik. Pihak Komisi Kredit juga harus mengotorisasi penjualan kredit yang diajukan Anggota kepada pihak koperasi sesuai dengan aturan atau pengendalian intern yang diterapkan koperasi. Untuk kebijakan yang diterapkan oleh koperasi seperti :

1. Anggota dapat melakukan pengajuan pesanan barang jika, total barang yang diajukan oleh Anggota jumlahnya tidak melebihi saldo pendapatan dari struk bayaran susu. Jika total barang yang diajukan Anggota melebihi saldo yang Anggota miliki, maka permintaan pesanan barang akan di tolak oleh pihak Komisi Kredit.
2. Penjualan Kredit hanya akan dilakukan 1x pemotongan disaat Anggota menyetorkan susu kepada pihak koperasi. Pomotongan tidak bisa dilakukan lebih dari 1x.
3. Pihak Komisi Kredit akan memberi kelonggaran kepada Anggota untuk pemotongan lebih dari 1x, jika sapi yang dimiliki Anggota sedang dalam masa kering kandang (mengandung). Akan tetapi barang-barang yang diberikan pemotongan lebih dari 1x hanya obat-obat, alat-alat dan karpet untuk sapi.

Pengendalian Intern Penjualan Kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat sudah baik, tetapi akan lebih baik jika kebijakan-kebijakan yang disebutkan diatas akan dicatat secara tertulis agar memperkuat kebijakan yang diterapkan oleh pihak Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat dan agar dipatuhi oleh para Anggota dan Karyawan Koperasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian terhadap Prosedur Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat, maka pada bab akhir penelitian ini penulis akan memberikan kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

1. Prosedur penjualan kredit pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat masih belum sesuai dengan teori yang ada. Dan bagian Anggota yang sering menyebabkan terjadi macetnya pembayaran piutang penjualan kredit, karena Anggota akan membayar piutang penjualan kredit dari hasil produk susu yang mereka setorkan kepada pihak Koperasi. Macetnya pembayaran itu bisa terjadi karena, sapi yang dimiliki Anggota mengalami sakit dan dalam masa kering kandang (mengandung).

2. Pengendalian Intern yang diterapkan koperasi sudah cukup baik, dengan memberikan kelonggaran pomotongan kredit sampai 4x pemotongan, dengan memberikan beberapa sarat diantaranya : sapi yang dimiliki Anggota dalam masa kering kandang (mengandung), dan barang-barang yang diberikan kelonggaran kredit itu adalah obat-obatan, alat-alat dan karpet untuk sapi. Akan lebih baik lagi jika kebijakan-kebijakan tersebut dicatat secara tertulis agar lebih akurat mengenai kebijakan yang diterapkan oleh koperasi ini.

5.2. Saran

1. Prosedur penjualan kredit yang ada di koperasi sudah cukup baik, tetapi akan lebih baik jika pihak koperasi melakukan peringanan pembayaran piutang penjualan kredit dengan tidak hanya dilakukan 1x pemotongan, pada saat Anggota menyetorkan produksi susu yang peroleh. Tetapi koperasi bisa melakukan beberapa kali pemotongan pembayaran susu lebih dari 1x agar tidak terjadinya piutang macet.
2. Pengendalian Intern yang diterapkan koperasi sudah baik, tetapi akan lebih baik jika pihak koperasi mencatat secara tertulis kebijakan-kebijakan yang telah dinyatakan oleh pihak Komisi Kredit kepada penulis melalui wawancara penulis dengan pihak Komisi Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Augustine, Yvonne. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Dian Rakyat

Baswir, Revrisond. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Affset

Dunia, Firdaus A. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga

Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama.* Jakarta: CAPS

Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.

Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Limbong, Bernhard. 2010. *Pengusaha Koperasi. Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Margaretha Pustaka

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat

Maman Abdulrahman dan Sambas Ali. 2012. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pusaka Setia.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Pandiangan, Roristua. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Dan Pengendalian Usaha*. Yogyakarta: Laksana.

Satibi, Iwan. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Bandung: CEPLAS

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Supriati. 2012. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya

Tunggal, Hadi Setia. 2013. *Internal Audit & Corporate Governance*. Jakarta: Hervarindo.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (2nded)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Agung Persada.

Wijaya, Tony. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rekap Piutang Macet Penjualan Kredit Koordinator Wilayah 02
Tahun 2014

NO	Tempat Pelayanan Koperasi	Tempat Pelayanan Susu	Saldo Makter	Saldo Waserda	Tanggal Jatuh Tempo	Tanggal Bayar	Status
1	Pasar Kemis	01	202.218,00	275.000,00	15/02	30/02	Lunas
2	Pasar Kemis	01	132.379,00	497.000,00	15/02	30/02	Lunas
3	Pasar Kemis	02	77.530,00	324.000,00	15/04	30/04	Lunas
4	Pasar Kemis	02	740.000,00	500.000,00	30/04	15/05	Lunas
5	Pasar Kemis	03	565.326,00	250.000,00	15/05	30/05	Lunas
6	Pasar Kemis	03	60.463,00	430.000,00	30/06	15/07	Lunas
7	Pasar Kemis	04	200.000,00	172.000,00	30/06	15/07	Lunas
8	Pasar Kemis	04	1.174.536,00	320.000,00	30/06	15/07	Lunas
9	Pasar Kemis	05	350.142,00	430.000,00	15/08	30/08	Lunas
10	Pasar Kemis	05	1.042.072,00	97.000,00	15/08	30/08	Lunas

Struktur Organisasi Penjualan Kredit Bagian Waserda



Flowchart Penjualan Kredit

Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat

